



Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram

Hikmatul Laili¹, Mauizatul Hasanah², Dia Lestari³, Maerawan Yoga Pradana⁴, M. Riki Lilhamdi⁵,
Edy Herianto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: hikmatulaili93@gmail.com, mauizatulhasanah@gmail.com, dialestari008@gmail.com,
yogapradana010502@gmail.com, rikililhamdi@gmail.com, edy.herianto@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-05 Keywords: <i>Diversity; Strategy; Tolerance.</i>	This research aims to obtain an objective and comprehensive picture of: a) What strategies do PPKn teachers use to instill a tolerant attitude at SMP 11 Mataram? b) What factors can foster an attitude of tolerance among students at SMPN 11 Mataram? c) What results have been achieved through the tolerant attitude instilled in students at SMPN 11 Mataram? d) How do teachers evaluate the implementation of tolerance at SMPN 11 Mataram? This research is field research, namely studying the place where the events that are the subject of the research occurred, in order to then obtain direct and up-to-date information regarding the problem. The method used is qualitative with a descriptive type that includes interpretation of data obtained in the field. Based on the research results, it can be concluded: 1) The teacher's strategy in cultivating a tolerant attitude in students at SMPN 11 Mataram is to apply a sense of love, the habit of respecting others, developing mutual cooperation and organizing cultural Saturday programs; 2) Factors that can foster tolerant attitudes among students are self-awareness, communication skills, social, technological and educational; 3) The results obtained from a tolerant attitude at SMPN 11 Mataram are able to help reduce conflict and increase cooperation; 4) Evaluation of the implementation of tolerance at SMPN 11 Mataram can be carried out using various strategies involving various stakeholders, namely students, teachers and school staff, namely, monitoring behavior and collaborating with parents.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-05 Kata kunci: <i>Keberagaman; Strategi; Toleransi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan menyeluruh tentang: a) Apa saja strategi yang digunakan guru PPKn untuk menanamkan sikap toleran di SMP 11 Mataram? b) Faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 11 Mataram? c) Apa hasil yang dicapai melalui sikap toleran yang ditanamkan pada siswa SMPN 11 Mataram? d) Bagaimana guru mengevaluasi terkait penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram? Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu mempelajari tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang menjadi pokok penelitian, untuk kemudian memperoleh informasi langsung dan terkini mengenai permasalahan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif yang mencakup interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa SMPN 11 Mataram adalah menerapkan rasa cinta kasih, pembiasaan menghormati orang lain, mengembangkan saling bekerjasama dan menyelenggarakan program sabtu budaya; 2) Faktor yang dapat menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa yaitu kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, sosial, teknologi dan pendidikan; 3) Hasil yang diperoleh dari sikap toleran di SMPN 11 Mataram adalah dapat membantu mengurangi konflik dan peningkatan kerja sama; 4) Evaluasi penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah yaitu, pemantauan perilaku dan berkolaborasi dengan orang tua.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dianggap sebagai keperluan mendasar bagi setiap individu untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan

sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang berkualitas agar mempunyai pandangan masa depan yang lebih baik, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu bersosialisasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan

merupakan jalan menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan segala hal mulai dari hal kecil hingga hal besar yang biasa dialami setiap orang. Pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk mencapai apapun yang diinginkannya dalam hidup. Itulah mengapa sangat sulit mencapai apa yang diinginkan tanpa pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan diri, cara berpikir, spiritualitas bahkan kualitas pribadi seseorang, karena pendidikan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk menjadi lebih baik dalam segala bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya utama untuk menyampaikan kepada setiap generasi baru nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya (transmisi kebudayaan), tidak hanya dalam bentuk "pelestarian" tetapi juga dalam tujuan "kemajuan" dan "pembangunan" budaya terhadap seluruh kehidupan manusia (Ki Hadjar Dewantara). Indonesia merupakan negara multikultural yang dianggap sebagai negara dengan percampuran berbagai agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Potensi konflik dan perpecahannya sangat besar. Indonesia rentan terhadap konflik sosial yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa apabila hubungan baik antar generasi di tanah air tidak dapat dibangun. Di antara fakta sejarah dan sosiologis yang terungkap, Binneka Tunggar Ika-lah yang memadukan pluralitas dan keberagaman di Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia dapat memudahkan terciptanya jati diri bangsa Indonesia. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki potensi sosial masing-masing. Potensi sosial budaya yang khas itu mempunyai nilai yang tinggi untuk berkembang menjadi kesatuan kebudayaan nasional (Oka A Yati, 1985: 9). Kebudayaan adalah suatu pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pembelajaran dan kemudian digunakan untuk menafsirkan dunia dalam kehidupannya. Keberagaman budaya Indonesia menjadi sebuah keunggulan di tengah masyarakat majemuk dalam memperkuat jati diri bangsa dan menciptakan jati diri, serta menghormati gaya hidup dan perbedaan budaya masyarakat Indonesia (Mahfud, 2014: 95).

Keberagaman sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena siswa berasal dari latar belakang suku, agama, budaya dan bahasa yang berbeda. Namun keberagaman ini seringkali menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Kehidupan yang damai adalah dambaan setiap orang. Untuk mencapai

kualitas hidup yang rukun, damai dan tenang, perlu ditingkatkan kondisi moral yang baik. Ketenangan adalah hal yang luar biasa, kekayaan hidup yang penuh makna, namun tanpa pengelolaan yang baik bisa menjadi petaka. Dan peran sekolah mutlak diperlukan untuk mengatasi fenomena sosial yang terjadi.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI, toleransi merupakan suatu sikap atau sifat menoleransi (menghormati dan menoleransi) pandangan, pendapat, kebiasaan, prilaku, dan keyakinan yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi adalah suatu sikap yang merupakan ekspresi citra diri terhadap sikap tidak menyetujui orang lain (Soeljono Soekant). Toleransi merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh setiap orang dalam upaya mencapai keharmonisan dalam hidup. Toleransi terhadap keberagaman berarti menghormati orang lain dengan mengakui dan membiarkan mereka menjadi dirinya sendiri serta menghormati dari mana asal usul dan latar belakang keyakinan setiap orang. Toleransi pada hakikatnya yaitu mengupayakan berbuat kebaikan, khususnya dalam keberagaman, dengan tujuan mulia mencapai keharmonisan di tengah keberagaman perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada tidak hanya terdapat pada masyarakat, namun juga terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan, terutama dimulai dari perbedaan pada lembaga-lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sikap toleran di lingkungan sekolah menciptakan situasi sekolah dimana warga sekolah saling menghormati dan tidak segan-segan membantu dan saling bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari, guna terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan damai. Menciptakan lingkungan sekolah di mana interaksi antara teman sekelas, siswa dan guru, serta guru dapat bersosialisasi dengan baik meskipun ada perbedaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleran pada diri siswa agar dapat menghargai dan menerima perbedaan yang ada.

Toleransi antar umat beragama dianut di Mataram dan sudah muncul sejak lama. Penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram didasari oleh rasa cinta dan kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan kehendak, siswa sudah secara sadar menunjukkan rasa peduli terhadap manusia lain, terutama siswa, guru, dan warga sekolah. Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain merupakan upaya guru dalam

menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Meski begitu, upaya menciptakan toleransi antar umat beragama selalu dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan mengajarkan siswa berperilaku sosial dan mental yang baik serta saling menghormati. Dan melalui penerapan rasa kasih sayang diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada siswa selama belajar di SMPN 11. Mataram didasarkan pada 'Berbeda'.

SMPN 11 Mataram memiliki siswa yang beragam, namun mampu bersatu tanpa memandang berbagai perbedaan. Adanya perbedaan latar belakang antara guru dan siswa, tidak pernah terjadi bentrokan perselisihan di sekolah-sekolah tersebut, khususnya di SMPN 11 Mataram. Dalam hal ini peneliti ingin mengidentifikasi strategi agar siswa SMPN 11 Mataram dapat hidup rukun dan rukun. Oleh karena itu, peneliti membuat judul "Strategi Efektif Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman Melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang mencakup interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah tempatnya di SMPN 11 Mataram, Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk lebih memahami konsep toleransi siswa karena keberagaman Di SMPN 11 Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin sebelumnya tidak diperkirakan atau diduga. Sebagaimana penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Oktober sampai dengan November 2023 di lokasi SMPN 11 Mataram yang beralamat di Jl. Panji Asmara No.22, Kekalik Jaya, Kec.Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115 pada semester genap T.P.2022/2023. Penelitian ini menggunakan model pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi. Dan metode pengumpulan data dan informasi adalah metode kualitatif yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penanaman Sikap Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan strategi merupakan suatu pencapaian kegiatan yang telah disusun secara

matang agar dapat mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan strategi merupakan poin penting dalam pengarahan perilaku yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada proses pembelajaran strategi merupakan pandangan dari guru dan siswa agar dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut David (2010), strategi Merupakan cara untuk mendapatkan keinginan yang ingin dicapai dalam waktu yang lama. Sementara, Menurut Dasim Budimansyah bahwa strategi adalah "kemampuan guru untuk menciptakan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi tingkat kemampuan siswa yang berbeda".

2. Komponen strategi

Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran itu penting, mengikuti kegiatan dalam kerangka sistem pendidikan umum. Pada bagian ini guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.
- b) Berbagai pengetahuan, transfer pengetahuan sering dianggap sebagai fungsi pembelajaran yang paling penting, meskipun bagian ini hanya salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa kegiatan sebelumnya yang menarik atau memotivasi siswa, maka transfer ilmu tersebut tidak ada gunanya. Guru yang mengetahui cara menyampaikan informasi dengan baik, namun tidak lancar melakukan persiapan, akan menemui kendala dalam kegiatan pengajaran selanjutnya.
- c) Partisipasi siswa berdasarkan prinsip student centeredness, partisipasi siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Namanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari LAS (Latihan Aktif Siswa) yang artinya pembelajaran lebih berhasil apabila siswa aktif melakukan latihan-latihan yang langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran. tempat Yang pertama adalah ujian. Serangkaian tes yang umum digunakan guru untuk mengetahui 1) tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tertentu; 2) apakah peserta didik benar-benar mempunyai

pengetahuan, sikap dan keterampilan atau tidak.

- d) Dalam hal ini seringkali guru tidak melakukan dengan baik dalam kegiatan tindak lanjut yang disebut dengan pemantauan hasil tindakan yang dilakukan. Kenyataannya, setiap kali ujian dilaksanakan, akan selalu ada siswa yang berprestasi baik atau di atas rata-rata, (a) belajar hanya sebagian atau umumnya melebihi tingkat penguasaan rata-rata yang diharapkan, (b) siswa harus menerima tindakan tindak lanjut yang berbeda. Hasil belajar mereka yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, disini strategi yang digunakan oleh guru PPKn SMP Negeri 11 Mataram untuk menanamkan sikap toleran pada siswanya adalah dibuatkan aturan mengenai tindakan untuk membantu siswa mengenali perbedaannya antar sesama. Mereka bisa belajar bersama sebagai siswa SMP Negeri 11 Mataram, sehingga tidak akan membawa banyak perbedaan bagi pihak sekolah. Dengan menumbuhkan sikap saling toleran di kalangan siswa, meskipun adanya perbedaan suku, agama, ras dan budaya. Strategi yang digunakan adalah:

- a) Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai terhadap orang lain merupakan upaya guru dalam menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram dilandasi oleh rasa cinta dan kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan kehendak siswa secara sadar menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama para siswa, guru, dan warga sekolah.
- b) Dilakukan pembiasaan menghormati orang, di dalam pembiasaan siswa diajarkan budi pekerti penanaman sikap sosial dan spiritual yang baik serta saling menghormati satu sama lain, dan diharapkan bisa memberikan rasa nyaman siswa dalam belajar di SMPN 11 Mataram yang dilatar belakangi dengan adanya perbedaan.
- c) Dalam belajar juga diajarkan untuk mengembangkan saling bekerjasama dengan teman dan mendengarkan teman. Walaupun ada perbedaan, semuanya saling berkontribusi satu sama lain. Misalnya, selama berada di lingkungan sekolah siswa diajarkan oleh gurunya untuk selalu

bekerja sama teman sebayanya, meskipun terdapat perbedaan suku, agama, atau ras atau perbedaan antar kelompok. Semua perbedaan tersebut tidak menjadikan siswa tidak saling menghormati. Memiliki teman juga mengajarkan siswa untuk selalu mendengarkan pendapat dan kontribusi temannya ketika belajar atau bermain, meskipun ada perbedaan suku, agama, ras dan lainnya, sehingga terjalinnya persahabatan yang diinginkan seperti diskusi dengan teman-teman. Segala perbedaan yang ada di SMP NEGERI 11 Mataram menjadi satu kesatuan yang mempersatukan seluruh siswa tanpa memperdulikan perbedaan sedikitpun. Hal ini disebabkan cara guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan sekolah.

- d) Menyelenggarakan program sabtu budaya yang salah satu kegiatannya adalah menyiapkan makanan bersama. yang nantinya makanan yang mereka buat akan dimakan secara bersama-sama di depan kelas dengan adanya sabtu budaya salah satunya membuat makanan bersama menjadikan siswa dapat saling menghargai satu sama lain tanpa memandang perbedaan yang ada pada mereka dan kegiatan sabtu budaya ini merupakan salah satu program yang sangat baik dalam mengajarkan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukan berarti mereka tidak bisa bersama atau malah menjelek-jelekkan sesama teman yang memiliki perbedaan dengan mereka.

3. Faktor Yang Dapat Menumbuhkan Pola Pikir Toleransi Faktor eksternal dan internal dapat meningkatkan toleransi

a) Pengaruh Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu.

1) Kesadaran diri

Kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan empati pada siswa, mereka secara sadar menunjukkan rasa peduli terhadap manusia lain, terutama siswa, guru, dan warga sekolah. Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain merupakan upaya guru dalam menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan

yang ada. Meski begitu, upaya menciptakan toleransi antar umat beragama selalu dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan mengajarkan siswa berperilaku sosial dan mental yang baik serta saling menghormati. Dan melalui penerapan rasa kasih sayang diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada siswa selama belajar di SMPN 11. Mataram didasarkan pada 'Berbeda'.

2) Kemampuan berkomunikasi

Membangun jembatan pemahaman dan pemahaman sudut pandang orang lain yang berbeda pendapat dapat difasilitasi dengan melakukan komunikasi yang terbuka dan efektif dengan mereka. Dalam bersosialisasi, siswa harus siap agar dapat menafsirkan setiap perilaku sebaik mungkin.

b) Pengaruh Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

1) Aspek sosial dan lingkungan

Siswa dapat mengembangkan sikap lebih menerima dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman dalam lingkungan yang tenang. Namun, riuhnya ruang kelas dan tingginya tingkat konflik justru melemahkan toleransi anak dan menumbuhkan intoleransi. Dalam karyanya, Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz menjelaskan betapa pentingnya konteks masyarakat dalam pendidikan anak. Salah satu dari ketiga lingkungan tersebut hanya dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya jika rumah adalah titik awal pendidikan dan sekolah adalah lingkungan yang bertindak sebagai mediator antara konteks rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, ketiga konteks ini perlu mengambil tanggung jawab.

2) Kompleksitas teknologi

Kemajuan luar biasa yang dicapai di bidang teknologi, informasi dan komunikasi, seperti media audio visual, tulisan, dan televisi, menjadi faktor penghambat terbentuknya sikap sosial. Tampaknya sulit, bahkan mustahil, untuk membendung dampak kemajuan ini terhadap hati dan pikiran anak-anak. Pertahanan satu-satunya adalah pertahanan diri dan kemauan yang kuat. Saat ini, peralatan video, VCD, Internet,

dll merupakan bahaya besar bagi anak dalam bidang agama, kebudayaan dan pendidikan. Misalnya, VCD diyakini dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku, sikap, dan juga spiritualitas seorang anak. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua, guru dan masyarakat sangat penting untuk membentuk sikap sosial yang lebih baik.

3) Faktor pendidikan

Faktor Pendidikan yang mencakup pengajaran tentang berbagai budaya, agama, dan pandangan dunia dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa komponen pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleran di sekolah. Seperti halnya di SMPN 11 Mataram, peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan toleransi pendidikan pada siswanya. dimana kurikulum, skenario, dan kegiatan kelas benar-benar diatur oleh guru. untuk memberikan semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau etnis, kesempatan untuk menghargai dan tumbuh dari perbedaan satu sama lain. Selain itu, sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan multikultural; SMPN 11 Mataram telah melakukan hal itu. Hubungan yang saling menghormati dan dikelola dengan baik antara siswa, staf, dan guru yang mewakili berbagai latar belakang budaya menjadi buktinya.

4. Hasil yang diwujudkan dari Sikap Toleran

Guru menjadi teladan bagi siswanya, dan mereka akan menirunya. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleran terhadap siswa adalah dengan memberi keteladanan. Kepala sekolah memberikan contoh untuk membantu guru terbiasa hidup berdampingan secara damai dengan memberikan contoh positif kepada siswa. Selain menjadi teladan bagi siswa, guru PPKn memperlakukan seluruh siswanya secara setara dan tidak membedakan. Selain itu, pendidik mendukung siswa yang masih berjuang dengan tugasnya dan mengakui pencapaiannya. Guru PPKn memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan bantuan kepada mereka

yang terkena bencana; ini adalah sikap peduli yang mendorong toleransi di kelas. Selain itu, ketika guru memberikan contoh sikap positif kepada siswa di kelas sehari-hari, siswa, menurut siswa pendidiknya selalu mencontoh sikap toleransi yang baik. Adapun tata tertib sekolah yang berkaitan dengan peraturan sekolah yaitu ada dua bagian, yang pertama yaitu menghormati guru dan karyawan sekolah. Ini sudah nampak pada siswa smpn 11 Mataram, sikap siswa saling menghargai sudah dilakukan, walaupun masih ada beberapa yang belum menghargai yang terlihat pada sikap siswa. Kedua, setiap siswa harus menjaga terhadap K7 (Kedisiplinan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kerapihan dan Keindahan lingkungan sekolah), dengan kesadaran tersebut sikap siswa sudah mulai tumbuh dengan baik. Program-program yang ada di sekolah yaitu seperti kegiatan pesantren kilat serta kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun hasil yang diwujudkan dari sikap toleransi yang ditanamkan pada siswa di SMPN 11 Mataram yakni:

- a) Mengurangi Konflik: Toleransi dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan antar siswa, terutama di lingkungan yang multikultural dan multireligi seperti halnya di SMPN 11 Mataram. Seperti pada saat waktu beribadah semua siswa tidak saling mengganggu satu sama lain contoh kecil juga siswa perempuan yang tidak memakai jilbab tetap saling menghargai walaupun ada kepercayaan tetap hidup rukun dan damai dan tidak menimbulkan konflik
- b) Peningkatan Kerjasama: Sikap toleransi dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan, sehingga dapat menciptakan kerjasama yang lebih baik, salah satu bukti dengan penanaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditanamkan pada anak-anak melalui kurikulum merdeka sehingga yang di kedepankan adalah sikap atau Sikap toleransi merupakan salah satu sifat yang ditanamkan melalui proyek. (P5) misalnya mengambil tema kewirausahaan pasti siswa SMPN 11 Mataram menjunjung tinggi nilai toleransi dari segi kegiatan kerjasama misalnya ada teman kelompoknya berbeda daerah tempat tinggal, agama, budaya tapi akan tetap menjunjung nilai toleransi dengan saling menghargai menghormati, tetap bersama tanpa memandang latar

belakang. Strategi Guru Mengevaluasi Terkait Penerapan Sikap Toleransi.

5. Evaluasi Penerapan Sikap Toleransi

Evaluasi penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah.

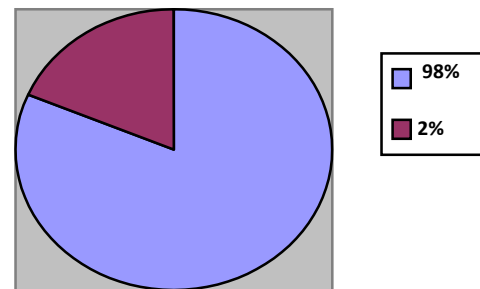
a) Pemantauan Perilaku

Mengamati perilaku siswa di sekolah untuk melihat seberapa toleran mereka dalam pergaulan sehari-hari. Bagaimana berinteraksi dengan teman sekelas yang berbeda latar belakang atau bagaimana menyikapi perbedaan.

b) Berkolaborasi dengan orang tua

Dengan mengadakan rapat orang tua-guru dan mendistribusikan survei kepada orang tua untuk menilai bagaimana orang tua memandang praktik toleransi di sekolah mereka.

Diagram tercapainya penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram



Rata-rata penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram berjalan dengan baik, semua siswa dan guru sudah terbiasa berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, akan tetapi siswa ketika belajar kadang suka mengejek teman-temannya dengan kata-kata yang kurang baik, akan tetapi hal itu tidak jadi masalah melainkan jadi bahan bercandaan antar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menghargai perbedaan keyakinan, budaya, agama, suku, atau domain lainnya merupakan komponen kunci dari toleransi. Perbedaan tidak hanya dapat ditemukan di tengah masyarakat saja, namun perbedaan juga dapat ditemukan di lingkungan lembaga pendidikan. Perbedaan ini terutama terlihat pada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Toleransi di dalam kelas berupaya menumbuhkan

suasana di mana siswa bersedia saling mendukung, menghormati, membantu, dan berkolaborasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, semua demi terciptanya lingkungan belajar yang tenang dan harmonis. Lebih jauh lagi, membina lingkungan di dalam kelas di mana siswa dapat berinteraksi secara efektif satu sama lain, dengan guru, atau dengan guru lain meskipun terdapat berbagai perbedaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan pola pikir toleran agar dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram dilaksanakan atas dasar rasa cinta dan hati nurani setiap siswa, khususnya kepedulian terhadap sesama.

Siswa sudah memiliki empati; mereka sadar dan sengaja merasa kasihan terhadap orang lain, khususnya terhadap siswa lain, guru, dan staf sekolah. Selama menempuh pendidikan, siswa belajar mengembangkan nilai-nilai saling menghormati, menghargai pendapat teman, bekerja sama dengan teman, dan mendengarkan teman ketika berbicara, meskipun terdapat banyak perbedaan latar belakang. Ada juga program budaya hari Sabtu sebagai salah satu cara untuk beraktivitas bersama dan bersatu sebagai satu kesatuan tanpa memandang perbedaan.

Toleransi dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan di kalangan siswa, terutama di lingkungan yang heterogen seperti di SMPN 11 Mataram untuk meningkatkan kerja sama, siswa dapat terinspirasi untuk berkolaborasi dengan individu yang berbeda asal usul, budaya dan keyakinan dengan menerapkan pola pikir toleransi. Buktinya adalah dengan adanya penanaman pada diri anak melalui program mandiri apa yang dianjurkan yaitu sikap, atau salah satu sifat yang ditanamkan adalah sikap toleransi.

B. Saran

Bagi guru-guru di SMP Negeri 11 Mataram diharapkan untuk terus mengembangkan strategi yang membantu siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sekolah dimana siswa senantiasa di ajarkan untuk menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka merasa seolah-olah perbedaan di sekolah tidak berlaku bagi mereka tanpa memperhitungkan perbedaan yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, M., A. K. (2020). mhd. Abror Moderasi Beragam Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *jurnal pemikiran islam*, 1(2), 2723-4886.
- Dewi, L., Dewi. D.A., & Furnamasari. Y. F. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*. 5(3).
- Dewi. S., & Yusinta T. R. (2022). Strategi Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Model Sejarah Keberagaman Pemukiman Etnis Di Palembang. *Danadyaksa historica*. 2(1), 11-21.
- Fidiyani, R. (2009) *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*
- Fitriana, R. D., & saputri, M. O. (2021) Strategi Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Multikultural: Studi Kasus di SMP 15 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 95-104.
- Harahap, A. A., Purnama, E. Harahap, S., Fitri, I., Al- Fauziah, H. S., Hasibuan. M., Fakhriza, M., Nasution, N., & Hasibuan, Y. A. (2023). R esl aj: R el igion Educat ion Social Laa R oiba Journ al Analisis Keberagaman Agama Dan Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Dan Sikap Toleransi Di Desa Pijor Koling. 5(5). <https://doi.org/10.47476/as.v5i5.2242>
- Laku, N. H., Tutuarima, F., & Sialana, F. (2022). Pengembangan Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Pondok Pesantren Wustha Shuffah Hisbullah: Cetta, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 268-280.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

- Prosmala Adisaputra, & Baiq Rofiqoh Amaliasyah, (2020). *Pendidikan toleransi di indonesia: studi literatur*.
- Prasetiawati, Eka. Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indoensia. Tapis: Jurnal Pendidikan Di Indonesia, 2017, 1.02:272-303.
- Parida, N., Kurniawati, Y., & Willyam, V. (2023). Implementasi sikap toleransi beragama dan pengaruhnya bagi anak di era disrupsi, DIDAKTIKOS:jurnal pendidikan agama Kristen, 6(1), 44-55.
- Perwita, Istikomah Fajri, Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.
- Sholika, Siti Almaratus. "EVALUASI PENERAPAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP SISKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP PGRI KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO" jurnal manajemen pendidikan islam 863 (2020).
- Yasir, Uhammad. (2014). Makna toleransi dalam Al-Qur'an. *jurnal ushuluddin*, 22(2).
- Yusuf Faisal Ali, (2017) Upayah Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 91-112.
- Yunus, M. (2017), *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi pada smp negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)*.